

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seharusnya melibatkan semua komponen, termasuk guru, siswa, materi, metode, media, dan evaluasi, secara optimal. Guru sebagai perencana pembelajaran perlu merancang dengan memaksimalkan seluruh elemen tersebut (Aliwanto, 2019, h. 51). Begitu pula dengan pembelajaran sains di kelas IV SDN 104203 Bandar Khalipah yang diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Meski memiliki perbedaan, pembelajaran dan proses pembelajaran memiliki tujuan yang sama. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar dengan menyediakan serangkaian kegiatan yang terkendali dan terencana yang memengaruhi karakteristik internal siswa. Setelah proses pembelajaran berakhir, hasil yang diperoleh adalah capaian belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Mujiono, 2020, hlm. 76), Capaian pembelajaran dapat dilihat dari dua perspektif: siswa dan guru. Dari perspektif siswa, capaian pembelajaran menunjukkan peningkatan perkembangan mental, termasuk unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik. Sementara itu, dari sudut pandang guru, hasil belajar berperan sebagai indikator penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Pentingnya mata pelajaran IPA dalam kurikulum adalah untuk memberikan dasar pemahaman ilmiah kepada siswa sejak usia dini, agar mereka dapat mengembangkan wawasan yang lebih baik mengenai lingkungan di sekitar

mereka dan dapat membuat keputusan yang berdasarkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini telah mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian seiring berjalannya waktu, dan mungkin telah mengalami perubahan. Hasil belajar pada ranah kognitif menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. (Munandar, 2014, h. 61)

Pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan suatu prosedur sistematis untuk memahami alam yang meliputi penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip, dan proses penemuan. IPA merupakan ilmu yang berbasis empiris, fokusnya adalah pada fakta dan fenomena yang terjadi di alam, pembelajarannya harus mencakup aspek faktual, bukan sekadar penjelasan verbal. Ini menunjukkan pentingnya memahami IPA sebagai suatu proses, guna menciptakan pengalaman belajar yang empiris dan nyata. Pemahaman ini diwujudkan melalui pembelajaran yang melatih keterampilan proses untuk menemukan produk-produk sains. (Mardiana, 2018, h. 101)

Hasil belajar dalam aspek kognitif dapat dinilai melalui nilai yang diperoleh dari post-test. Sebaliknya, hasil belajar afektif lebih menekankan pada pembentukan sikap selama proses pembelajaran. Karakteristik afektif yang dapat dideteksi meliputi kehadiran siswa, keterlibatan aktif di kelas, respons terhadap materi pembelajaran, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, dan perilaku yang tidak mengganggu teman sebaya. Sumadi Suryabrata mengklasifikasikan komponen yang memengaruhi proses pembelajaran menjadi dua kategori: (Lus Viana Dewi, 2019, h. 49)

1. Faktor Eksternal yang mempengaruhi siswa. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Factor-faktor non sosial
 - 2) Factor-faktor sosial dalam belajar.
2. Faktor internal siswa. Faktor ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:
- 1) Faktor fisiologis atau fisik individu, yang meliputi karakteristik keturunan dan yang diperoleh.
 - 2) Elemen psikologis yang mempengaruhi proses belajar.

Dalam proses pembelajaran, siswa akan mengalami berbagai pengalaman yang meliputi ide, emosi, estetika, dan keunikan. Selain itu, diharapkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan produktif. Kegiatan yang dilakukan siswa di kelas mencakup membaca, mendengarkan, menulis, dan menjawab, serta mengajukan pertanyaan. Semua aktivitas tersebut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. (Azwar, 2018, h. 83)

Aktivitas siswa di kelas berubah selama proses belajar mengajar. Saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa tidak memperhatikan. Aktivitas belajar meliputi semua interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fokus utama pada aktivitas ini lebih ditekankan pada siswa, karena partisipasi mereka dalam proses pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang aktif (Rinni, 2021, h. 56)

Rochman Natawijaya dari Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai "sistem pendidikan yang menekankan partisipasi siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk mencapai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik." Hal ini menunjukkan kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk berperilaku ketika dihadapkan pada rangsangan tertentu.

Mata pelajaran IPA, seperti mata pelajaran IPS, biasanya kurang diminati siswa karena dianggap rumit dan mencakup banyak materi. Setiap sesi pembelajaran di SDN 104203 Bandar Khalipah kini mencakup kegiatan pembelajaran siswa kelas IV. Keterlibatan siswa di kelas juga ditentukan oleh bagaimana guru memberikan stimulasi yang efektif, yang dapat menimbulkan respons positif dari siswa. (Widiani Eni Novianti, 2019, h. 90)

Oleh karena itu, untuk menghadapi siswa yang kurang merespons aktivitas belajar, guru perlu berupaya menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk selalu memberikan respons dan termotivasi untuk belajar. Hal ini memerlukan penyediaan lingkungan yang menarik bagi siswa sehingga mereka dapat merespons dengan cepat. Salah satu metode untuk mencapainya adalah dengan menjelaskan fakta-fakta yang menarik serta mengembangkan variasi aktivitas harian dalam metode pengajaran. Dengan pendekatan ini, siswa dapat merasa senang dan puas dengan hasil belajarnya. (Akram., 2014, hal. 71)

Berdasarkan penjelasan di atas, masih banyak siswa yang kurang responsif dalam pembelajaran IPA, terutama terkait materi Tumbuhan di kelas, sehingga banyak anak yang belajar tetapi tidak memahami pelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aktivitas Merespon Pelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN 104203 Bandar Khalipah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata kuliah IPA. Oleh karena itu, peneliti dapat mendeteksi berbagai permasalahan, antara lain:

1. Pemahaman siswa terhadap mata kuliah IPA masih rendah.
2. Aktivitas respon siswa di kelas berbeda-beda.
3. Respons siswa terhadap mata pelajaran IPA, khususnya materi Tumbuhan, masih kurang memadai.
4. Stimulus yang diberikan oleh guru belum mendapatkan respons yang baik dari siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini akan berfokus pada materi tumbuhan dalam konteks pembelajaran IPA, dimana materinya yaitu “Tumbuhan Sumber Kehidupan Di Bumi”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan tantangan penelitian adalah: “apakah ada hubungan materi tumbuhan dengan aktivitas respon siswa terhadap hasil belajar dikelas pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 104203 Bandar Khalipah.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas reaksi siswa terhadap hasil belajar pada materi tumbuhan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 104203 Bandar Khalipah.

1.6 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya pihak yang tercantum di bawah ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada pembaca dan pihak yang berkepentingan tentang dampak kegiatan respon terhadap hasil belajar siswa.

1.6.1.2 Penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di luar studi di perguruan tinggi.

1.6.1.3 Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa, serta mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Kepala Sekolah SDN 104203 Bandar Khalipah, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru agar lebih memperhatikan kinerja pengajarannya, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah sebagai lembaga pendidikan.

1.6.2.2 Bagi guru, penelitian ini memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan stimulus yang efektif bagi siswa, sehingga siswa dapat memberikan respon yang positif selama proses pembelajaran.

1.6.2.3 Bagi siswa, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat meningkat setelah mereka mendapatkan stimulus dan perubahan dalam metode pengajaran guru untuk mengaktifkan suasana kelas